

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut Pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang bermutu dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Dari pernyataan tersebut Pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berbangsa dan bernegara.

Pendidikan juga merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Dalam Al-Qur'an di jelaskan tentang pentingnya pendidikan, sebagaimana dalam surat Al-Mujadilah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Surah di atas menjelaskan tentang pentingnya orang berilmu, Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang berilmu untuk mengangkat derajatnya. Orang yang berilmu akan dihormati oleh orang lain karena mampu mengelola sesuatu dengan baik. Dari surah di atas pemerintah menyadari akan sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>1</sup>

Peningkatan kualitas pendidikan tentunya harus didukung dengan adanya peningkatan kualitas tenaga kependidikannya. Adapun yang dimaksud dengan tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang kependidikan.<sup>2</sup>

Pondok pesantren wajib merumuskan dan menetapkan misi serta mengembangkannya. Misi tersebut memberikan arah dalam mewujudkan visi

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 10

<sup>2</sup> Hamalik. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. (Yogyakarta: UGM, 2005) hlm 9

pondok pesantren sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, merupakan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu, menjadi dasar program pokok pondok pesantren, menekankan pada kualitas layanan peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan oleh pesantren serta memuat pernyataan umum dan khusus yang berkaitan dengan program pondok pesantren, selain itu tujuan harus dirumuskan, ditetapkan dan dikembangkan oleh pondok pesantren. Tujuan pondok pesantren menggambarkan tingkat kualitas yang perlu dicapai dalam jangka menengah (empat tahunan), mengacu pada visi, misi, tujuan pendidikan nasional dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta mengacu pada standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan oleh pondok pesantren dan pemerintah.

Pondok pesantren menjadi tempat utama yang dijadikan sebagai rujukan untuk belajar keagamaan. Pesantren berkembang sebagaimana perkembangan Indonesia sekaligus mendukung pemahaman keagamaan yang inklusif. Pada sisi tertentu, pesantren juga menjaga dan merawat tradisi masyarakat setempat. Sekaligus menjadi sebuah pendukung bagi keberlangsungan komunitas.<sup>3</sup> Seperti diketahui bahwa Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>4</sup> Oleh karena itu santri yang belajar di Pondok Pesantren diharapkan dapat

---

<sup>3</sup> Sultonov. Uktambek. "Waqf Administration in Tashkent prior to and After the Russian Conquest: A Focus on Rent Contracts for the Kulkedas Madrasa". *Islam-Zeitschrift für Geschichte und Kultur des Islamischen Orients*. Vol. 88, No. 2 (2011), 324-351

<sup>4</sup> Dhofier. *Teori: Pengertian pondok* (Jakarta: LP3ES, 1994) hlm 84

menghasilkan anak didik yang dapat mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.

Tugas utama ustadz di pondok pesantren adalah melakukan kegiatan belajar dan mengajar. Mengajar adalah memasuki dunia siswa untuk mengubah persepsi dan perilaku mereka.<sup>5</sup> Ustadz adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ustadz adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>6</sup> Berbicara kurikulum pesantren tidak akan pernah terlepas dari dinamika ilmu pengetahuan agama maupun sosial budaya masyarakat selama pesantren masih hidup dan berkembang. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>7</sup> Dilihat dari kedudukan dan fungsinya, kurikulum merupakan sebuah rancangan kegiatan belajar bagi santri yang terdiri dari tujuan, bahan ajar, metode, alat dan penilaian, yang saling terkait dan saling mempengaruhi.<sup>8</sup> Untuk itu, dalam implementasinya ustadz dituntut mampu merencanakan pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajar.<sup>9</sup> Dengan demikian, kurikulum mempunyai

---

<sup>5</sup> Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2010) hlm 295

<sup>6</sup> Benawi dan M. Arifin. *Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Bagi Guru*. (Yogyakarta: Gaya Media) hlm 10

<sup>7</sup> Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, pasal 1

<sup>8</sup> Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru, 1989) hlm 30

<sup>9</sup> Undang-undang No.14 tahun 2015 Tentang Guru dan Dosen, pasal 20 butir (a)

kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan. Ibarat tubuh, merupakan jantungnya,<sup>10</sup> karena mengarahkan segala bentuk dan aktivitas proses pendidikan yang tidak terbatas sejumlah mata pelajaran tertulis, seperti kebiasaan, sikap, moral dan lain-lain.<sup>11</sup>

Kurikulum pada pondok pesantren di Kota Banjarmasin mengacu pada tujuan pondok pesantren yaitu pembinaan keagamaan mewajibkan seluruh santri untuk memahami mata pelajaran agama Islam dengan sungguh-sungguh. Kurikulum di pondok pesantren dibuat fleksibel (luwes), keunikan pengajaran di pesantren juga dapat ditemui pada cara pemberian pelajarannya, juga dalam penggunaan materi yang telah diajarkan dan kuasai oleh para santri.

Tugas Ustadz dalam menciptakan kepedulian sosial dan pemahaman dalam pembelajaran agama Islam yaitu dengan menyampaikan materi pelajaran agar persepsi santri tentang sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran tersebut menjadi lebih baik dan perilakunya juga berubah menjadi lebih baik. Dalam menyampaikan materi pelajaran ustadz memerlukan cara yang disebut metode atau metode mengajar. Metode mengajar yang semakin menarik dapat mempengaruhi hasil dari proses belajar di dalam kelas. Menerapkan metode mengajar yang menyenangkan menjadi kunci utama supaya santri lebih betah mengikuti pelajaran di dalam kelas.

---

<sup>10</sup> John dan Joseph Bondi. *Curriculum Development, A Guide to Practice*. (Ohio: Merryl Publishing Company, 1989) hlm 13

<sup>11</sup> Anik Ghofron. “*Motivasi dalam Pelaksanaan Tugas Sebagai Pengembang Kurikulum*”. (Thesis PPS IKIP Bandung, 1993) hlm 17. Lihat Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, Perguruan Tinggi*. (Jakarta: PT. Raja Grafiika Persada, 2005) hlm 5

Metode mengajar akan sangat mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam didukung dari pengalaman keagamaan yang berwujud perilaku keagamaan. Karena Islam adalah agama praktis yang menuntut pemeluknya untuk mengamalkannya. Pengamalan keagamaan inilah yang disebut perilaku keagamaan. Kalau agama sudah dilakukan, maka ketika diuji anak sudah lebih menguasai materi yang diujikan karena sama dengan yang sudah dilakukan. Jadi prestasi belajar PAI ada hubungannya dengan metode mengajar. Santri menyukai metode mengajar yang diajarkan pengajar secara terperinci, suara yang lantang (keras), serius namun disertai candaan.<sup>12</sup>

Tidak dipungkiri bahwa kondisi di lapangan Pondok Pesantren Se-Kota Banjarmasin mencerminkan metode mengajar ustadz yang masih menggunakan metode yang bersifat tradisional berupa metode mengajar ceramah yang paling sering digunakan. Santri lebih banyak mencatat dan menghafal materi pelajaran. Akhirnya mereka tidak dapat mengerjakan soal jika soal yang diberikan bervariasi. Mereka hafal tetapi tidak paham isi pelajaran dan tidak dapat mengaitkan dengan konteks keseharian. Santri menjadi pasif karena pembelajaran yang dilaksanakan berpusat pada ustadz bukan berpusat pada santri. Jika mengajar dengan metode ceramah akan menyebabkan menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja.<sup>13</sup> Kalau kita lihat dari keluhan para ustadz tentang santri di pondok pesantren merasakan santri sekarang semakin sulit untuk diajak serius belajar. Gejala

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak M. Fadli. Pengajar di pondok pesantren Abdul Amin (Banjarmasin, 26 Nopember 2019)

<sup>13</sup> Slamento. *Belajar dan faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hlm 65

umum santri sulit konsentrasi menerima pelajaran. Mereka lebih senang bermain dan kurang memperhatikan pengajar. Santri sering ijin keluar kelas untuk ke belakang buang air kecil, namun sebagian anak ada yang ternyata hanya jajan ke kantin. Dari contoh kecil ini menggambarkan lemahnya minat anak untuk belajar terkadang santri mengantuk kekenyangan makan setelah istirahat.<sup>14</sup>

Ustadz yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan disiplin santri untuk belajar. Agar santri dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan dan dipilih secara tepat, efisien, dan efektif.

Metode dapat di artikan sebagai cara mengajar untuk pencapaian tujuan. Penggunaan metode dapat memperlancar proses pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Metode-metode tersebut, seperti: Metode Ceramah, Metode Tanya jawab, Metode Hafalan, Cerita, Diskusi, dan lain-lain.<sup>15</sup> dengan cara pembelajaran yang menarik dan menyenangkan menggunakan metode variatif seperti metode ceramah, tanya jawab, kemudian diskusi membuat santri menjadi lebih perhatian, lebih aktif untuk membuat santri berpikir kritis dan dibutuhkan bekerjasama.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Mahmuddin, S.Pd.I. Pengajar di pondok pesantren Nurul Jannah (Banjarmasin, 20 Nopember 2019)

<sup>15</sup> Imronfauzi. 2008. *Alat dan Sarana Pendidikan Islam*. <https://imronfauzi.wordpress.com/2008/> diakses pada tanggal 17/05/2020

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak H. Zainal Ilmi. Pengajar di pondok pesantren Abdul Amin (Banjarmasin, 21 Nopember 2019)

Permasalahan yang tidak kalah mengganggu adalah waktu santri dalam belajar. Berdasarkan pengamatan peneliti dan wawancara dengan beberapa ustadz, berbagai permasalahan yang timbul berkaitan dengan waktu belajar santri diantaranya adalah kurangnya kesadaran dalam diri santri untuk mengikuti pelajaran dengan tekun terkadang ada saja yang tidak mengerjakan dengan alasan lupa dan sebagainya.<sup>17</sup> Ada juga yang selalu mengerjakan tugas yang diberikan ustadz karena takut mendapat hukuman.<sup>18</sup> Waktu belajar santri dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar namun kenyataannya salah satu kelemahan sebagian santri adalah kesulitan dalam mengatur waktu untuk belajar. Seringkali masalah kekurangan waktu untuk belajar dijadikan alasan tidak terselesaikannya tugas. Padahal sesungguhnya mereka kurang memiliki keteraturan dan disiplin untuk menggunakan waktunya secara efisien. Waktu belajar merupakan salah satu masalah bagi sebagian besar santri dan bagi banyak orang dewasa. Perbedaan ini didasari oleh adanya kesibukan, alokasi waktu yang ada, suasana belajar, dan kesiapan diri untuk belajar.<sup>19</sup>

Santri yang kurang menanamkan waktu belajar di pondok pesantren menyebabkan menurunnya kebiasaan untuk belajar, memiliki sifat yang malas, tidak bisa membagi waktu untuk belajar dan sebagainya. Dalam proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah, seorang ustadz harus membina, membimbing dan mengarahkan peserta didik ke arah yang dicita-citakan. Oleh karena itu,

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Aqib Maliki, Lc. Pengajar di pondok pesantren Al Hikmah (Banjarmasin, 18 Nopember 2019)

<sup>18</sup> Wawancara Bapak Abdul Wahab. Guru Pengganti Pengajar Pondok Pesantren Al Istiqamah (Banjarmasin, 2 Desember 2020)

<sup>19</sup> Schunk, Daleh. H. *Teori-teori Pembelajaran: Perpektif Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012) hlm 545



maka hubungan antara uztadz dengan santri harus bersifat edukatif, artinya bahwa dalam interaksi antara uztadz dengan santri terjadi hubungan timbal balik yang memiliki tujuan tertentu, yaitu mendewasakan anak didik agar nantinya dapat berdiri sendiri dan dapat menemukan jati dirinya secara utuh.

Berdasarkan masalah waktu belajar di atas, tampak pula lingkungan belajar santri juga ikut berperan dalam mempengaruhi prestasi belajar santri. Lingkungan belajar adalah semua hal yang berpengaruh dan bermakna bagi individu.<sup>20</sup> Lingkungan belajar dalam kelas misalnya, yang meliputi antara lain unsur-unsur guru, fasilitas belajar, peralatan dan perlengkapan serta individu siswa lainnya. Sementara itu menurut Novak dan Gowin yaitu mengistilahkan “lingkungan fisik tempat belajar dengan istilah *milleu*, yang berarti konteks terjadinya pengalaman belajar”.<sup>21</sup>

Selain itu permasalahan lain yang timbul di pondok pesantren se-Kota Banjarmasin mempengaruhi prestasi belajar santri di pondok pesantren Se-Kota Banjarmasin diantaranya adalah faktor lingkungan yang ada seperti lingkungan belajar yang tidak mendukung. Dalam penyelenggaraan pendidikan, Lingkungan belajar dibagi menjadi dua aspek: (1) Lingkungan belajar yang bersifat fisik yaitu lingkungan belajar yang terkait dengan kelengkapan materiil, ukuran luas, berat, arah, penerangan, suhu dan suara. (2) Lingkungan belajar non fisik, meliputi pertimbangan rasa aman, minat, pertimbangan kebebasan berekpresi, serta pertimbangan kegembiraan dan

---

<sup>20</sup> Hamalik. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003) hlm 6

<sup>21</sup> Ali. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2002) hlm 6

kesenangan pada santri.<sup>22</sup> Dari pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa lingkungan belajar merupakan tempat atau suasana (keadaan) yang dengannya para peserta didik dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, termasuk melakukan berbagai manipulasi banyak hal sehingga mereka dapat pengalaman, informasi, dan konsep baru sebagai wujud dari prestasi belajar.

Lingkungan belajar santri yang sangat penting yaitu menginginkan belajar dalam gedung dan perlengkapan fisik yang bagus serta dapat dibanggakan, dengan demikian ada kesenangan untuk bersekolah. Gedung sekolah dan perlengkapan fisik yang bagus tidak saja merupakan tempat belajar, akan tetapi merupakan bagian penting dalam kehidupan santri di mana dia belajar. Dalam mengikuti pendidikan di sekolah si anak menyesuaikan diri dengan lingkungan karena pada masa-masa itu mulai timbul perkembangan kesadaran, kewajiban belajar dan sebagainya. Perkembangan sosial anak itu tidak terjadi dengan begitu saja, akan tetapi melalui tahap-tahap sampai ia remaja. Oleh karena itu, tugas seorang pengajar harus bisa membina anak didiknya di sekolah dengan lingkungan sekolah yang baik.

Berdasarkan pengamatan awal dan kenyataan yang ada di pondok pesantren kota Banjarmasin dijumpai adanya banyak keterbatasan dalam banyak hal yang berkaitan dengan lingkungan belajar yang efektif di sekolah. Adapun permasalahannya antara lain fasilitas sekolah yang belum lengkap, seperti misalnya buku-buku perpustakaan yang belum lengkap, dan berbagai situasi fisik yang berada di sekitar pondok pesantren, ruang kelas yang kurang

---

<sup>22</sup> Junardi. 2016. *Peran Gaya Mengajar, Sumber Belajar, dan Lingkungan Belajar Terhadap Proses Pembelajaran Matematika Di SMK Negeri 4 Klaten*. [eprints.ums.ac.id/56340/14/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](https://eprints.ums.ac.id/56340/14/NASKAH_PUBLIKASI.pdf) diakses pada tanggal 12/04/2020

kotor, masih ada santri yang belum sadar akan membuang sampah ditempatnya. Namun masih banyak santri yang merasa senang berada di tempatnya belajar karena para pengajar yang mengajarkan adab dan bersosialisasi terhadap teman dengan baik selain itu mereka senang dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti menyair, majlis, ceramah dan berpuisi.<sup>23</sup>

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang di capai oleh santri dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di pondok pesantren yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Untuk mengetahui perkembangan sampai dimana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar santri. Keberhasilan santri dapat dilihat dari prestasi belajar santri terutama saat ulangan PAI berlangsung banyak santri yang mendapat nilai di atas KKM namun masih ada santri yang mendapat nilai di bawah  $KKM \leq 70$ . Di karenakan mereka sudah diajarkan materi-materi yang diberikan tersebut sebelum ulangan dan didalam kelas dibimbing dan diarahkan, dijelaskan setiap soal yang mungkin keluar saat ulangan. Nilai prestasi belajar santri dapat dipakai sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak H. Muhammad Jahri Simin. Pimpinan Umum pondok pesantren Tarbiyatul Islamiyah. (Banjarmasin, 28 Nopember 2019)

pembelajaran di pondok pesantren dan juga mengukur kinerja ustadz dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Hubungan Metode Mengajar Dan Waktu Lingkungan Belajar Dengan Prestasi Belajar Pai Di Pondok Pesantren Se-Kota Banjarmasin”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tentang latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan pokok yang ingin dijawab melalui penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran PAI di Pondok Pesantren dilihat dari metode mengajar Ustadz, waktu dan lingkungan Belajar prestasi belajar PAI di Pondok Pesantren Se-Kota Banjarmasin?.
2. Apakah ada hubungan metode mengajar ustadz dengan prestasi belajar PAI di Pondok Pesantren Se-Kota Banjarmasin?.
3. Apakah ada hubungan waktu belajar dengan prestasi belajar PAI di Pondok Pesantren Se-Kota Banjarmasin?.
4. Apakah ada hubungan lingkungan belajar dengan prestasi belajar PAI di Pondok Pesantren Se-Kota Banjarmasin?.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pembelajaran PAI di Pondok Pesantren dilihat dari metode mengajar Ustadz, waktu dan lingkungan Belajar prestasi belajar PAI di Pondok Pesantren Se-Kota Banjarmasin.
2. Mengetahui hubungan metode mengajar ustadz dengan prestasi belajar PAI di Pondok Pesantren Se-Kota Banjarmasin.
3. Mengetahui hubungan waktu belajar dengan prestasi belajar PAI di Pondok Pesantren Se-Kota Banjarmasin.
4. Mengetahui hubungan lingkungan belajar dengan prestasi belajar PAI di Pondok Pesantren Se-Kota Banjarmasin.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah khasanah ilmu pengetahuan serta memberi masukan dalam rangka penyusunan teori atau konsep-konsep baru terutama untuk pengembangan pemikiran dalam memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan prestasi belajar.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Membantu dan menyadarkan santri dan ustadz bahwa metode mengajar ustadz, waktu dan lingkungan belajar santri besar hubungannya dengan prestasi belajar pai.
- b. Menjadi sebuah rujukan atau sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan tugas penelitian.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari salah pengertian dan menghindari kesalahpahaman persepsi dan tidak bertentangan dengan konsep yang ada. Untuk itu definisi operasional yang akan dijelaskan berdasarkan variabel penelitian adalah:

### **1. Metode Mengajar**

Metode mengajar merupakan strategi atau cara yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Setiap pengajar tentu memiliki karakter atau pembawaan yang berbeda-beda, begitu juga dengan yang diajar. Metode pengajaran merupakan suatu teknik pencapaian bahan pelajaran kepada murid. Yang dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, elektif dan dapat dicerna oleh anak dengan baik..<sup>24</sup>

Metode mengajar dapat menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam pengajaran adalah keterampilan memilih metode pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal.

Dari pengertian di atas, maka metode mengajar yang ustadz ajar di dalam ruang kelas Pondok Pesantren se-Kota Banjarmasin dilaksanakan

---

<sup>24</sup> Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno. Strategi Belajar Mengajar. (cet.6; Bandung: Refika Aditama, 2014) h.55

untuk menyampaikan tujuan pembelajaran pada santri yang memiliki keragaman karakter tentu dibutuhkan metode, yaitu metode mengajar.

## **2. Waktu Belajar**

Dalam proses pembelajaran yang baik tentunya memperhatikan waktu yang akan dimanfaatkan pada saat proses pembelajaran dilaksanakan. Jangka waktu dari awal pembelajaran sampai akhir harus disesuaikan dengan kebutuhan santri.

Waktu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan atau keadaan berada atau berlangsung. Sedangkan belajar adalah suatu proses dimana perilaku yang dihasilkan atau dimodifikasi melalui pelatihan atau pengalaman.<sup>25</sup> Waktu belajar yang dilakukan didalam kelas umumnya interaksi antara ustadz dengan para santri.

## **3. Lingkungan Belajar**

Lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Lingkungan yang merupakan sumber belajar memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran. Lingkungan dalam arti sempit adalah alam sekitar diluar diri individu atau manusia. Lingkungan itu mencakup segala material dan stimulus di dalam dan diluar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008) hlm 5

Lingkungan belajar berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang baik tentunya akan mempengaruhi kenyamanan seseorang santri dalam belajar. Lingkungan yang baik tentunya diusahakan agar memberikan dampak yang positif terhadap santri sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran.

#### **4. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar berfokus pada nilai atau angka yang dicapai dalam proses pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Akan tetapi mengenai apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, yakni berupa hasil belajar siswa.

Prestasi belajar adalah mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar.<sup>26</sup> *Prestasi belajar* santri dapat lebih meningkat *dengan* penerapan *metode mengajar*, waktu dan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Pada dasarnya setiap manusia yang dilahirkan ke muka bumi pada hakikatnya dalam keadaan tidak berilmu. Prestasi belajar merupakan hasil yang telah diperoleh oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar di sekolah dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar

---

<sup>26</sup> Dalyono. 2007. psikologi pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. Hal: 129.



dapat dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat yang ditulis oleh guru dalam buku prestasi belajar siswa (raport).

## **F. Penelitian Terdahulu**

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang ditemukan, terkait dengan penelitian ini setelah dilakukan studi pustaka.

1. Arianto (2018) dengan judul “*Hubungan Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa MTs Al Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah*”. Merujuk pada tesis ini hasil penelitian menunjukkan dari tabel anova diketahui bahwa nilai F sebesar 19.975, hal ini berarti bahwa nilai F hitung jauh lebih besar dari jika disbanding dengan F tabel ( $19.975 > 4.387$ ). artinya ada hubungan positif secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika semakin tinggi lingkungan belajar dan motivasi belajar yang dimiliki maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa yang dihasilkan.
2. Junardi (2016), dengan judul “*Peran Gaya Mengajar, Sumber Belajar, Dan Lingkungan Belajar Terhadap Proses Pembelajaran Serta Dampaknya Pada Hasil Belajar Matematika di SMKN 4 Klaten*”. Merujuk pada tesis ini persamaan struktural hubungan antara variabel gaya mengajar, sumber belajar dan lingkungan belajar terhadap proses pembelajaran dapat ditentukan sebagai berikut:  $Y = 0,223 X_1 + 0,280 X_2 + 0,292 X_3 + 0,880$ , artinya apabila variabel gaya mengajar, sumber belajar, dan lingkungan belajar naik satu tingkat maka pengaruh nilai masing-

masing berturut-turut sebesar 0,223; 0,280; dan 0,292 terhadap nilai proses pembelajaran.

3. Mela Marzuki, Erlina Rupaiah, Nurdin (2013), dengan judul “*Hubungan Metode Mengajar Guru dan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Natar Tahun Pelajaran 2012/2013*”. Jurnal Internasional ini menunjukkan hubungan metode mengajar guru dan lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Natar Tahun Pelajaran 2012/2013. Metode penelitian menggunakan deskriptif asosiatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survei. Teknik sampling probability sampling menggunakan rumus T. Yamane. Untuk menguji hipotesis, menggunakan korelasi product moment dan multiple.
4. Monaroh (2017), dengan judul “*Hubungan Metode Pengajaran dan Suasana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Kerajinan dan Mata Pelajaran Kewirausahaan di Kelas XI di SMK PGRI 1 Jombang Pada Tahun Akademik 2015/2016*”. Jurnal Internasional ini menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu metode pembelajaran, peran metode pengajaran adalah sebagai alat untuk menciptakan pengajaran dan proses pembelajaran. Melalui metode yang diharapkan tumbuh pengajaran dan kegiatan belajar yang dapat menciptakan interaksi pendidikan. Metode pengajaran dan suasana belajar secara bersamaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dalam kerajinan dan mata pelajaran kewirausahaan

di kelas XI di SMK PGRI 1 Jombang pada tahun akademik 2015/2016 menunjukkan dari skor koefisien korelasi dan koefisien positif, koefisien determinasi skor ( $R^2$ ) adalah 0,626, itu berarti 62,6% variabel metode pengajaran guru (X1) dan pembelajaran siswa lingkungan (X2) dapat mempengaruhi variabel prestasi belajar (Y) secara signifikan, sedangkan 37,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam hal ini penelitian. Hasil yang disebutkan menunjukkan bahwa metode pengajaran dan suasana pembelajaran mendapat efek positif terhadap prestasi belajar siswa, yang berarti dengan pengajaran yang baik dan lingkungan belajar yang baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

5. Monika Nina K. Ginting dan Azhar Azis (2014), **dengan judul** *“Hubungan antara Lingkungan Belajar dan Manajemen Waktu dengan Motivasi Menyelesaikan Studi”*. Jurnal Internasional ini menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara lingkungan belajar dan manajemen waktu dengan motivasi menyelesaikan studi pada mahasiswa pascasarjana Universitas Medan Area adalah sebesar 70,4%.

Berdasarkan hasil kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu, diantaranya sebagaimana telah di paparkan di atas, maka penelitian ini belum pernah diteliti oleh orang lain sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini sudah mencakup kriteria kebaruan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan pada tesis ini dibagi dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, hipotesis, asumsi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan

Bab II, Landasan Teoritis, berisi tentang pengertian dan konsep prestasi belajar, metode mengajar ustadz, waktu dan lingkungan belajar di pondok pesantren Se-Kota Banjarmasin.

Bab III, Metode Penelitian, berisi tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran dan teknik analisis data.

Bab IV, Hasil Penelitian, berisi data penelitian dan pengujian hipotesis.

Bab V, Pembahasan, berisi pembahasan dan penelitian maupun teori relevan.

Bab VI, Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.